

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Angka Kehamilan Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelurahan Sukorejo Kabupaten Blitar”. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari proses pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan gambaran secara umum lokasi penelitian terlebih dahulu. Gambaran atau deskripsi umum lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung atau dilakukan. Peneliti mengambil tempat penelitian di kelurahan Sukorejo. Kelurahan ini berada di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur dengan keadaan geografis merupakan dataran rendah. Kelurahan Sukorejo sendiri dipimpin oleh seorang lurah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pasal 229 (2) yang menjelaskan bahwa : Kelurahan bukan lagi salah satu dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), lurah selaku Perangkat Kecamatan dan bertanggung jawab kepada Camat ditunjuk sebagai Kepala Kelurahan.

Kelurahan Sukorejo memiliki 13 rukun tetangga (RT) dan 5 rukun warga (RW). Luas wilayah kelurahan Sukorejo adalah seluas 35.289,00 Ha

dengan batas wilayah meliputi :

Batas sebelah utara : kelurahan Jingglong

Batas sebelah selatan : kelurahan Sumberjo

Batas sebelah barat : kelurahan Kalipang , dan

Batas sebelah timur : kelurahan Margomulyo

Jumlah penduduk di kelurahan Sukorejo sendiri adalah sebanyak 3.707 jiwa. Meliputi 1.860 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 1.847 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah PUS sebanyak 773 pasangan. Rata-rata mata pecaharian masyarakat di kelurahan Sukorejo adalah sebagai tukang kayu atau pengrajin mebel dan sebagai petani.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan kepada 27 responden dengan keseluruhannya berjenis kelamin perempuan dan hamil saat pandemi *Covid-19* pada bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2020. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

1. Usia Responden

Tabel 4.1 Usia Responden

Karakteristik	f	(%)
Usia Responden		
20 – 35 tahun	20	74,1
>35 tahun	7	25,9
TOTAL	27	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2021)

2. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Responden

Karakteristik	f	(%)
Pendidikan Terakhir		
Dasar (SD-SMP)	5	18,5
Menengah (SMA)	15	55,6
Tinggi (Perguruan Tinggi)	7	25,9
TOTAL	27	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2021)

3. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Pekerjaan Responden

Karakteristik	f	(%)
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	13	48,1
Pegawai Negeri Sipil	3	11,1
Wiraswasta	6	22,2
Pedagang	4	4
Petani	1	3,7
TOTAL	27	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2021)

4. Pendapatan Per Bulan Responden

Tabel 4.4 Pendapatan Per Bulan Responden

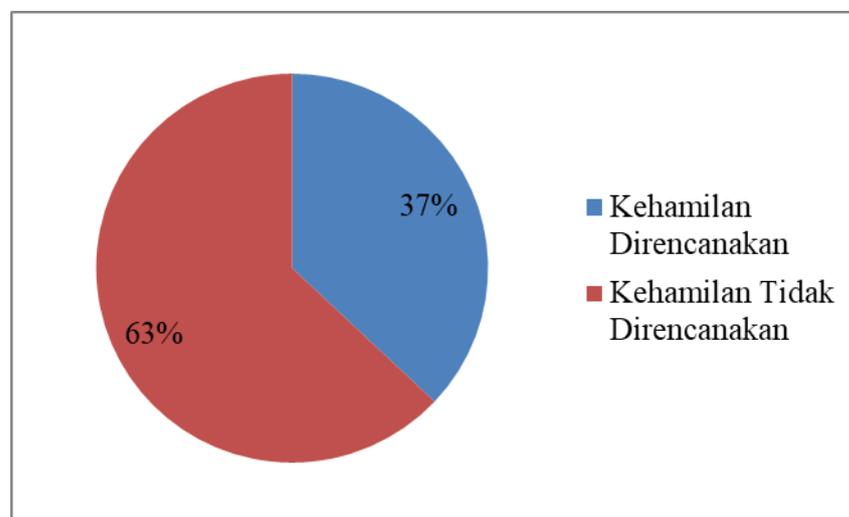
Karakteristik	f	(%)
Pendapatan per bulan		
< 500.000	1	3,7
500.000 – 1.000.000	8	29,6
1.000.000 – 1.500.000	8	29,6
> 1.500.000	10	37
TOTAL	27	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2021)

4.3 Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur faktor yang diteliti. Dari gambaran ini dapat diketahui distribusi frekuensi dari data penelitian yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya angka kehamilan pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Sukorejo Kabupaten Blitar. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program *Windows Microsoft Excel*. Dari analisis data tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

- 1) Mengidentifikasi Kehamilan Yang Direncanakan Dan Tidak Direncanakan



Gambar 4.1 Diagram *Pie* Kehamilan Yang Direncanakan Dan Tidak Direncanakan Selama Pandemi

Dari diagram *pie* diatas menunjukkan 63% kehamilan responden merupakan kehamilan yang tidak direncanakan. Sementara 37% merupakan

kehamilan yang direncanakan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kehamilan selama pandemi adalah kehamilan yang tidak direncanakan.

- 2) Mengidentifikasi faktor dari kunjungan KB atau kepesertaan KB terhadap peningkatan angka kehamilan

Tabel 4.3.1 Faktor kunjungan KB atau kepesertaan KB

Karakteristik	f	(%)
Kunjungan kontrasepsi mendapat selama pandemi		
Ya	4	14,8%
Tidak	23	85,2%
Total	27	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.3.1 dapat diketahui 85,2% responden tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal untuk ber KB. Maka bisa dikatakan sebagian besar responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan KB selama pandemi.

- 3) Mengidentifikasi faktor dari Faktor Persepsi Terhadap Tempat Pelayanan Kesehatan terhadap peningkatan angka kehamilan

Tabel 4.3.2 Faktor Persepsi Terhadap Tempat Pelayanan Kesehatan

Karakteristik	f	(%)
Ketakutan berkunjung ke fasilitas kesehatan Selama pandemi		
Ya	24	88,9%
Tidak	3	11,1%
Total	27	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.3.2 dapat diketahui 88,9% responden takut untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan. Maka bisa disimpulkan bahwa

sebagian besar responden ketakutan untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan selama pandemi masih sangat tinggi.

- 4) Mengidentifikasi faktor dari faktor ekonomi terhadap peningkatan angka kehamilan

Tabel 4.3.3 Faktor Ekonomi

Karakteristik	f	(%)
Pengalihan penggunaan dana ke hal lain selama masa pandemi		
Ya	27	100%
Tidak	0	0%
Total	27	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.3.3 dapat diketahui 100% responden menggunakan dana yang telah disiapkan untuk ber KB harus digunakan untuk kebutuhan yang lain sehingga bisa disimpulkan bahwa keseluruhan ekonomi responden selama pandemi ini sangat terganggu hingga dana untuk ber KB harus digunakan untuk yang lain.

4.4 Pembahasan

Angka kehamilan yang melonjak tajam saat pandemi *Covid-19* ini ditakutkan akan berdampak pada masalah pertumbuhan penduduk yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Kebijakan pemerintah yang menerapkan *social distancing*, *physcal distancing*, *work from home* sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19*, menyebabkan sulitnya akses masyarakat untuk mendapat berbagai layanan umum yang biasanya sebelum pandemi terjadi sangat mudah dan gampang didapat oleh masyarakat. Di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar selama bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2020 terjadi penambahan angka kehamilan sebanyak 3,5%. Tentu saja penambahan kehamilan ini berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan penduduk hingga berpotensi terjadinya *baby boom* atau ledakan angka kelahiran bayi.

Hasil penelitian didapatkan pada faktor kunjungan KB, 85,2% atau sebagian besar responden tidak melakukan kunjungan ulang untuk ber KB sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Sementara 14,8% responden masih melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Bisa dikatakan kunjungan KB terlihat cenderung menurun saat terjadi pandemi. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan di luar rumah sehingga para responden tidak melakukan kunjungan ulang KB sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dengan adanya kunjungan KB yang menurun ini sangat membuka peluang untuk kesuburan didapatkan kembali

dikarenakan penggunaan alat kontrasepsi yang tidak mendapatkan *follow up* atau tidak terpasang.

Sebagian besar atau 88,9% responden mengaku merasa takut untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan (misal bidan) untuk ber KB, padahal pencegahan penularan virus *Covid-19* seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak termasuk janji temu untuk membatasi kontak dengan orang lain telah dilakukan di seluruh tempat pelayanan kesehatan. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Munawar (2020) yang mengatakan rasa takut dari masyarakat itu sendiri timbul dikarenakan adanya pemberitaan yang cukup masif dan menakutkan serta adanya keharusan untuk mengikuti protokol kesehatan. Persepsi baik terhadap tempat pelayanan kesehatan ini perlu ditingkatkan. Rasa takut responden muncul karena mereka merasa takut tertular virus *Covid-19*. Ketakutan ini juga disebabkan responden hanya mengetahui virus *Covid-19* dapat menular, padahal telah dilakukan antisipasi pencegahan seperti 3M dan sudah diterapkan di PMB. Sebenarnya responden yang sebelumnya tidak berencana hamil dapat dicegah tetapi dengan munculnya rasa takut ini responden cenderung memilih untuk menunda mengunjungi fasilitas kesehatan hingga terjadilah kehamilan.

Faktor ekonomi juga membawa dampak yang cukup serius terhadap kenaikan angka kehamilan selama pandemi. 27 responden atau 100% menyatakan jika dana yang sudah responden siapkan untuk biaya ber KB selama pandemi ini harus digunakan untuk hal lain. Sebanyak 74%

responden sebelumnya adalah akseptor KB suntik, 19% responden adalah akseptor KB pil, dan 7% responden menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi. 17 orang atau 37% responden menyatakan tidak mampu membeli alat kontrasepsi pada masa pandemi seperti ini dikarenakan meskipun harga kontrasepsi terbilang terjangkau seperti suntik seharga 15.000 untuk sekali suntik maupun pil KB seharga 12.000, responden lebih memilih mengalihkan biaya ber KB untuk membeli keperluan sehari-hari atau bahkan lebih memilih digunakan untuk membelikan kuota kegiatan sekolah yang harus dilakukan secara online dan dinilai lebih penting oleh para responden. Status ekonomi dari responden ini mempunyai pengaruh terhadap peningkatan angka kehamilan selama pandemi karena responden dengan pendapatan dibawah 1.500.000 cenderung tidak mampu membeli alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Listyaningsih (2020) bahwa kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan menjadi penyebab tingginya *unmet need* atau kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan terjadinya kehamilan selama pandemi *Covid-19*.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menemukan berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya masih kurangnya serta cukup sulit untuk mencari sumber teori atau referensi untuk penelitian karena pandemi *Covid-19* ini merupakan hal baru yang terjadi di tengah tengah masyarakat. Selain itu peneliti juga tidak dapat menemui responden secara langsung dan adanya keterbatasan waktu. Peneliti merekomendasikan

bagi peneliti selanjutnya dapat menemukan serta mengkaji lebih banyak sumber.

